

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam Ariesto Hadi Sutopo dkk, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>86</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di TKP. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 9—10

study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>87</sup> Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>88</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi guru dalam menangani kenakalan remaja di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian yang kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori, sehingga dapat diperoleh pemahaman dan gambaran yang akurat mengenai strategi guru dalam menangani kenakalan siswa di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam proses pengukuran data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung dengan masalah yang diteliti.<sup>89</sup> Sugiono dalam bukunya mengatakan, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek, revisi V*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 121

<sup>88</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 91

<sup>89</sup> *Ibid*

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>90</sup>

Oleh karena itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan dan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat terjamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini bertempat di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar merupakan lembaga pendidikan yang unggul dan selalu meningkatkan mutu pendidikan serta memegang teguh nilai agama Islam. Sehingga madrasah ini memiliki kegiatan dan program-program unggul yang dapat dijadikan inovasi bagi lembaga pendidikan lain.

Alasan peneliti memilih lokasi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar adalah karena merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi dalam mendidik moral dan akhlak peserta didiknya. Hal ini

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 22

digambarkan dengan adanya kegiatan yang mendukung peserta didik untuk memiliki kepribadian yang islami. Selain itu, madrasah tersebut memiliki prestasi yang cukup bagus baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Dan hal yang terpenting adalah madrasah ini menerapkan berbagai perilaku terpuji dan islami seperti tawadhu', jujur, dan disiplin dalam berbagai kegiatan baik pembelajaran biasa maupun keagamaan. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan remaja mulai dari pelanggaran sosial hingga pelanggaran hukum. Hal tersebut menjadi tugas tersendiri bagi guru untuk melakukan suatu cara dan strategi guna menangani kenakalan remaja yang terjadi. Sehingga hal ini sesuai dengan judul penelitian yang diambil penulis untuk memaparkan dan mendeskripsikan strategi guru dalam menangani kenakalan remaja di kalangan peserta didik MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

#### **D. Sumber Data**

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan

dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>91</sup>

Menurut Lofland yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh bahwa sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>92</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti sedangkan informan adalah seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.<sup>93</sup> Peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan (metode survey) atau peneliti benda (metode observasi).

Data primer biasanya diperoleh dari hasil wawancara langsung dan pengumpulan data yang dikumpulkan. Peneliti dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara yang diperoleh dari beberapa informan

---

<sup>91</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 308

<sup>92</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

<sup>93</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 112

seperti guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran, Waka Kesiswaan dan murid MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

## 2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder yakni data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulan oleh penelitiannya misalnya dari buku-buku referensi, biro pusat statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan dan publikasi lainnya. Berasal dari tangan kedua ketiga dan seterusnya, yang artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu pemeriksaan ketelitian.<sup>94</sup> Data yang digunakan oleh peneliti disini merupakan data yang mendukung yang didapat dari buku-buku dan dokumen yang menunjang dari data primer.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman personal, introspektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah dan hasil pengamatan visual yang menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematik kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam tersebut, peneliti kualitatif menggunakan berbagai

---

<sup>94</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.

metode pengumpulan data seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>95</sup>

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>96</sup> *Interview* ini dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan *research*. Menurut Banister dkk. dalam Gunawan, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.<sup>97</sup>

Wawancara ini terutama dilakukan terhadap guru madrasah dalam berkaitan dengan strategi dan upaya yang dilakukan untuk menangani kenakalan remaja di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dan wawancara

---

<sup>95</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 141-142

<sup>96</sup> *Ibid.*, hal.160

<sup>97</sup> *Ibid.*, hal. 161

kepada pihak terkait seperti kepala madrasah maupun peserta didik sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendiskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan; makna latar; kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.<sup>98</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung, posisi penelitian dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.<sup>99</sup>

Metode observasi yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah teknik partisipasi pasif, sebab peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya.

---

<sup>98</sup> Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 161

<sup>99</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Praktik*, (Jakarta: Bani Aksara, 2013), hal. 143



Peneliti menggunakan metode ini untuk mengobservasi strategi yang digunakan oleh guru dalam menangani kenakalan remaja di MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>100</sup> Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dokumentasi yaitu antara lain: foto, sejarah sekolah yang diteliti, dan data yang berhubungan dengan strategi yang digunakan guru dalam menangani kenakalan remaja yang terjadi pada peserta didik.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>101</sup>

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Artinya, analisis data harus dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya ke

---

<sup>100</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 199

<sup>101</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 280

dalam unit-unit, mensistesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan peneliitian).<sup>102</sup> Miles dan Huberman mengungkapkan ebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>103</sup>

Analisis data dalam peneliti kualitatif dilakukan tiga tahap, yaitu (1) Reduksi data, (2) Sajian data, (3) Verifikasi dan simpulan data.<sup>104</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data adalah proses memfokuskan dan mengabstrakkan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

---

<sup>102</sup> Gunawan, *Metode Penelitian.....*, hal. 210

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246

<sup>104</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: UPI, 2010), hal. 49

telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang diperlukan secara keseluruhan maka yang akan dilakukan adalah memilah dan memilih hasil pokok, hal yang penting dan sesuai dengan tema dan memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data semua data lapangan ditulis sekaligus analisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

## 2. Sajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatatif, kabur,

diragukan, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan mengenai strategi yang dilakukan oleh guru dalam menangani kenakalan remaja pada peserta didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

## 1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Agar penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:<sup>105</sup>

### a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian dengan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>106</sup> Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

### b. Perpanjangan pengamatan/keikutsertaan peneliti

---

<sup>105</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 59

<sup>106</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 331

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen itu sendiri. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dalam hal ini karena dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik dari diri sendiri maupun responden.<sup>107</sup>

c. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan dari rekan sejawat ini yang pertama adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kemudian diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. Dengan demikian, pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan

---

<sup>107</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 218

jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga bersama mereka, peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>108</sup>

## 2. Keteralihan (*Transferbility*)

Standar ini merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.<sup>109</sup>

Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.<sup>110</sup>

## 3. Kebergantungan (*Dependability*)

---

<sup>108</sup> Moleong, *Metode penelitian...*, hal. 332--333

<sup>109</sup> Bungin, *Analisis Data...*, hal. 61

<sup>110</sup> Nasution, *Metode Research...*, hal. 130

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan validan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.<sup>111</sup> Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasihat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini yaitu dosen pembimbing.

#### 4. Kepastian (*Konfirmability*)

Standar konfirmabilitas ini lebih terfokus pada audit (pemeriksaan) kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data di lapangan. Audit konfirmabilitas ini biasanya dilakukan dengan audit dependabilitas.<sup>112</sup> Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi guru dalam menangani kenakalan remaja untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian dan dipilah dan dikonsultasikan kepada pembimbing agar mengetahui data apa-apa saja yang dibutuhkan untuk penulisan laporan. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada

---

<sup>111</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 276

<sup>112</sup> Bungin, *Analisis Data...*, hal. 62



persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan penelitian.<sup>113</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Maksud dari tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan untuk mencari data. Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:<sup>114</sup>

### 1. Persiapan Penelitian

Tahapan yang peneliti lakukan dalam tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian berdasarkan apa yang menjadi tujuan peneliti dari judul strategi guru dalam menangani kenakalan remaja di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- b. Memilih lapangan penelitian, peneliti memilih MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar sebagai lapangan penelitian karena lokasinya strategis dan jarak yang tidak terlalu jauh dengan saran dan prasarana yang menunjang serta sesuai dengan subjek dan objek penelitian yang ingin diteliti.

---

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 277

<sup>114</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 170

- c. Sebelum peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, peneliti meminta surat izin terlebih dahulu ke lembaga kampus yang kemudian akan diserahkan kepada kepala madrasah MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
  - d. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti datang ke tempat penelitian untuk menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak lembaga pendidikan guna meminta izin melakukan penelitian.
  - e. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.
  - f. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan alat tulis menulis.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Mengadakan observasi langsung
  - b. Wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan yaitu terutama guru mata pelajaran dan waka kurikulum maupun peserta didik itu sendiri untuk mengumpulkan data berkaitan dengan fokus penelitian.
  - c. Melakukan dokumentasi saat penelitian dilakukan.
  - d. Mengidentifikasi data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.